

BAB 1

PENDAHULUAN

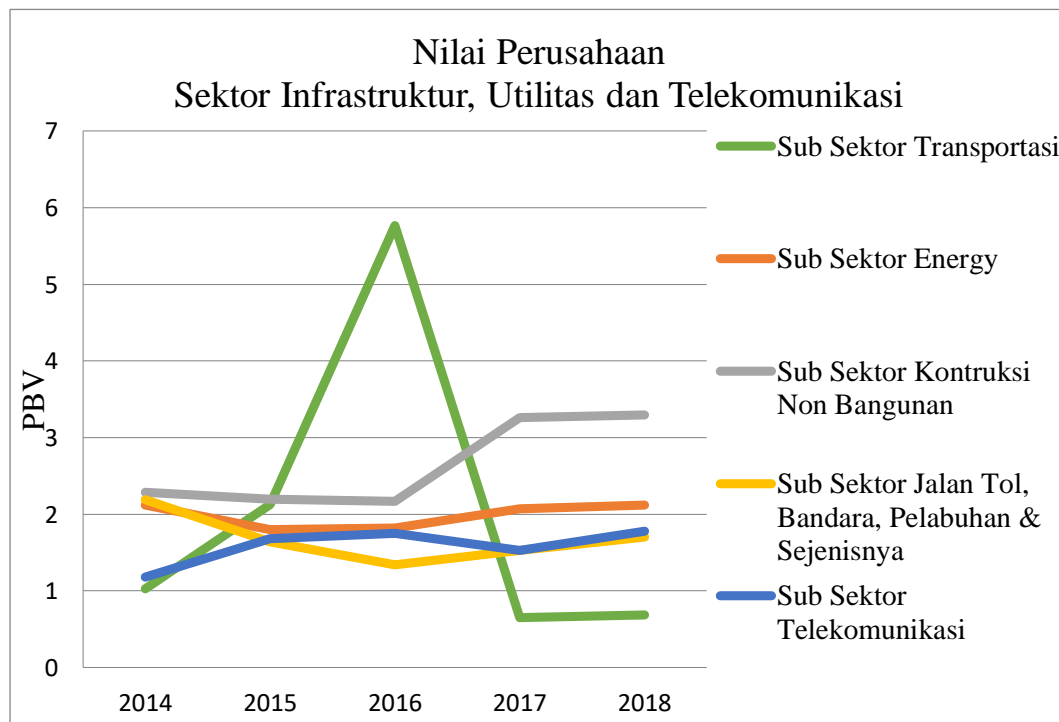
1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi memunculkan banyak perusahaan-perusahaan baru dan menjadikan persaingan di dunia bisnis semakin ketat. Setiap perusahaan tumbuh dengan harapan dapat berkembang pesat dengan mengoptimalkan nilai perusahaan untuk jangka panjang. Setiap perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran dari para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat menggambarkan seberapa baik atau buruk kinerja dari suatu manajemen dalam mengelola kekayaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Nilai saham yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pasar, tidak hanya untuk kinerja perusahaan saat ini, melainkan juga dengan prospek perusahaan di masa mendatang.

Perusahaan dalam perkembangannya akan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan umumnya ditunjukkan dengan nilai *price to book value* (PBV). Perbandingan antara kinerja saham perusahaan di pasar saham dengan nilai bukunya merupakan hasil perhitungan harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas ekuitasnya relatif tinggi biasanya memiliki harga pasar saham berkali-kali lebih besar dari nilai bukunya daripada perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya rendah.

Salah satu dasar pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal yang dilakukan calon investor adalah dengan mengumpulkan informasi perusahaan, salah satunya adalah informasi PBV perusahaan. PBV perusahaan merupakan indikator yang dilihat oleh calon investor dalam menentukan perusahaan mana yang memiliki nilai yang tinggi yang bagus untuk investasi. PBV memiliki peranan penting bagi investor karena dapat memberikan sinyal positif untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Berikut merupakan grafik PBV yang terdapat di Sektor Infrastruktur Utilitas & Telekomunikasi yang tercatat di BEI pada tahun 2014-2018:



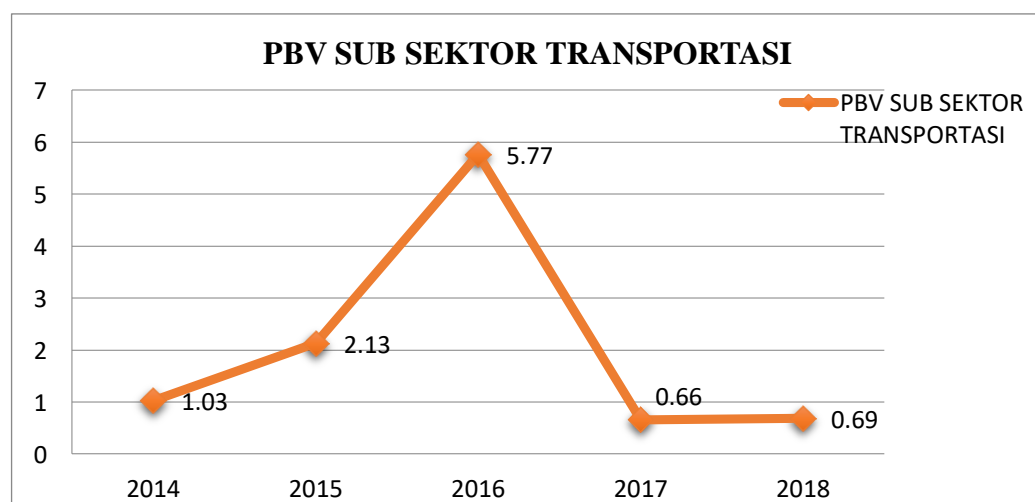
Gambar 1.1
Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Telekomunikasi

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 nilai perusahaan pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Telekomunikasi mengalami kenaikan, untuk sub sektor transportasi mengalami kenaikan dengan nilai 0,69, untuk Sub Sektor Energi sebesar 2,07, Sub Sektor Kontruksi Non Bangunan sebesar 3,26, sub sektor Jalan Tol, Bandara, Pelabuhan & Sejenisnya sebesar 1.53, dan untuk Sub Sektor telekomunikasi sebesar 1.53. Kenaikan Nilai Perusahaan yang dialami pada sub sektor transportasi tidak lebih baik dibandingkan dengan sub sektor lainnya yang berada pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sub sektor transportasi berada di urutan yang paling bawah. PBV bernilai <1 menandakan bahwa PBV tersebut rendah. PBV yang rendah menunjukkan harga saham yang murah atau *undervalued*. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan pada subsektor transportasi mengalami masalah.

Dalam pembangunan ekonomi nasional sektor transportasi memiliki posisi yang penting, karena dalam kehidupan ekonomi, semakin lancar sistem transportasi suatu wilayah akan menunjukkan kesehatan ekonomi pada wilayah tersebut, demikian sebaliknya semakin lambat transportasi pada wilayah tersebut, akan semakin lemah ekonomi wilayah. Negara dengan sistem transportasi yang sangat baik, akan memberikan dampak ekonomi yang cukup signifikan. Dalam hal ini juga pemerintah menuntut pembangunan sektor transportasi diarahkan pada terwujudnya sistem transportasi nasional yang handal, berkemampuan tinggi dan diselenggarakan secara efektif dan efisien dalam menunjang dan sekaligus menggerakkan dinamika pembangunan, mendukung mobilitas manusia, barang serta jasa, dan mendukung pola distribusi nasional.

Perusahaan transportasi merupakan salah satu sektor yang masih bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia yang kurang baik. Salah satu jenis perusahaan yang bergerak di bidang industri Jasa Sektor Utilitas, Telekomunikasi dan Transportasi adalah Sub Sektor Transportasi. Jumlah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup banyak dibandingkan dengan perusahaan dibidang lainnya.

Berikut merupakan grafik PBV yang terdapat di Sub sektor transportasi yang tercatat di BEI pada tahun 2014-2018:



Gambar 1.2
Data PBV pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di BEI
Tahun 2014-2018

Dapat dilihat dari grafik diatas rata-rata PBV pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi Pada tahun 2015 nilai rata-rata *price to book value* mengalami kenaikan sebesar 1.10 dari tahun 2014 sebesar 1.04 menjadi 2.13 dan mengalami kenaikan kembali di tahun berikutnya sebesar 3.64 yaitu tahun 2016 menjadi 5,77. Pada tahun 2017 mengalami penurunan cukup drastis sebesar -5,11 menjadi 0.66 dan pada tahun berikutnya tahun 2018 menjadi 0,70 mengalami kenaikan sebesar 0,04. Rata-rata PBV tahun terkahir yang dimiliki Sub Sektor Transportasi yaitu sebesar 0,70 artinya harga saham perusahaan lebih rendah 0,70 kali dari nilai bukunya. Nilai perusahaan (PBV) yang berfluktuasi bisa terjadi karena adanya pengaruh dari beberapa factor. PBV bernilai <1 menandakan bahwa PBV tersebut rendah. PBV yang rendah menunjukkan harga saham yang murah atau *undervalued*.

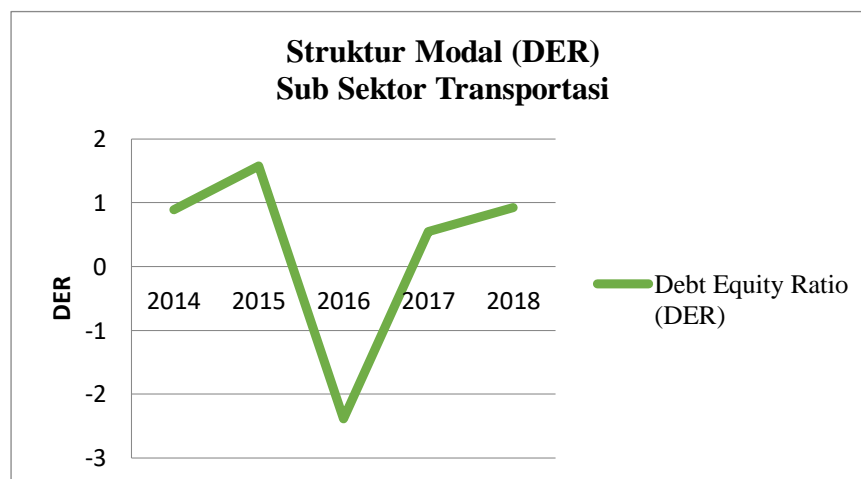
Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan yang berasal dari laba ditahan, hutang, dan ekuitas dalam membiayai investasi maupun kegiatan operasional perusahaan yang akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Struktur modal telah menjadi salah satu faktor pertimbangan investasi yang cukup penting. Hal ini berkaitan dengan risiko dan pendapatan yang akan diterima investor. Para investor akan melakukan berbagai analisis terkait dengan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan melalui informasi yang salah satunya berasal dari laporan keuangan perusahaan.

Dari penelitian terdahulu yang terkait dengan struktur modal didapatkan hasil yang masih perlu diperhitungkan kembali penelitiannya, karena terdapat hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh (Hamidy, Wiksuana, Gede, & Artini, 2015) memberikan kesimpulan bahwa Struktur modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, juga Struktur modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas,

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta Profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Selajan dengan hasil penelitian tersebut Penelitian yang dilakukan oleh (Anggriawan, 2017) struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. (Kusumawijaya, 2011) struktur modal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hutang yang akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Sedangkan menurut (Aprillia, 2011) dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2013) Struktur modal secara parsial memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap nilai perusahaan. (Eli Safrida, 2008) Secara simultan struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, secara parsial bahwa struktur modal berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berikut merupakan grafik Struktur modal (DER) yang terdapat di Sub Sektor Transportasi yang tercatat di BEI pada tahun 2014-2018:



Gambar 1.3
Grafik Struktur Modal (DER) Sub Sektor Transportasi

Gambar 1.2 menggambarkan nilai rata-rata DER sub sektor transportasi yang mengalami fluktuasi sepanjang lima tahun terakhir ini. Nilai rata-rata DER terendah terjadi pada tahun 2015 dengan nilai -2,39 sedangkan nilai DER tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan nilai mencapai 1,57.

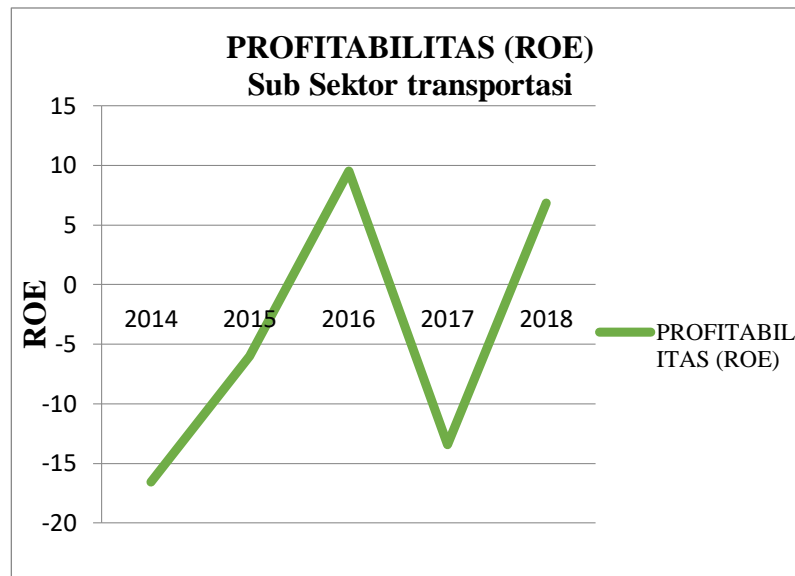
Tingginya *debt to equity ratio* dianggap sebuah informasi yang buruk bagi investor, karena dengan perusahaan memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi maka investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena menandakan saham kurang diminati sehingga permintaan terhadap saham perusahaan akan turun dan dinilai berakibat pada harga saham yang turun dan secara otomatis nilai dari perusahaan tersebut menurun.

Selain daripada struktur modal, profitabilitas juga memengaruhi nilai perusahaan. Teori *signaling* menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham (Ivana, 2009).

Penelitian tentang profitabilitas juga telah banyak dilakukan, penelitian yang dilakukan oleh (Ulupui, 2007) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh laba dari aktiva perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi laba semakin efisien perputaran aktiva atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Wijaya, 2015) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan dengan perusahaan yang menghasilkan laba tinggi mencerminkan kinerja perusahaan tersebut baik, dengan begitu memunculkan sentiment positif dari investor dan membuat harga saham perusahaan di pasar saham meningkat, peningkatan harga saham di pasar berarti meningkat pula nilai perusahaan di mata investor. (Suarjaya, 2017) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana peningkatan profitabilitas akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. (Ramadhani, 2016) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan

terhadap nilai perusahaan, hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan meningkatkan penilaian investor pada perusahaan sehingga nilai perusahaan pun menjadi tinggi.

Berikut merupakan grafik Profitabilitas (ROE) yang terdapat di Sub Sektor Transportasi yang tercatat.



Gambar 1.4
Grafik ROE Sub Sektor Transportasi

Gambar 1.3 menggambarkan nilai rata-rata ROE sub sektor transportasi yang mengalami fluktuasi sepanjang lima tahun terakhir ini. Nilai rata-rata ROE tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan nilai mencapai 9,53 dan naik pada tahun 2018 dengan nilai 6,84.

Peningkatan profitabilitas pada perusahaan sub sektor transportasi terdapat peningkatan tetapi peningkatan tersebut tidak berbanding lurus dengan penurunan nilai perusahaan, hal ini dikarenakan banyaknya profit yang dihasilkan perusahaan tidak dibarengi dengan dibagikannya deviden kepada para pemegang saham, padahal calon investor akan menganalisis profitabilitas dan bagaimana perusahaan dapat memakmurkan para pemegang sahamnya.

Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber

internal yang semakin besar. Perkembangan profitabilitas yang baik dalam suatu perusahaan dapat mencerminkan prospek perusahaan di masa depan baik, dengan begitu investor akan menilai bahwa nilai perusahaan tersebut juga baik. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Analisis profitabilitas menjadi sangat penting bagi calon investor dengan demikian ini menjadikan alasan yang sangat kuat untuk perusahaan untuk lebih memaksimalkan usaha dalam mencapai profit yang ditargetkan oleh perusahaan juga memaksimalkan kemakmuran dari para pemegang saham.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas kenaikan Nilai Perusahaan yang dialami pada sub sektor transportasi tidak lebih baik dibandingkan dengan sub sektor lainnya yang berada pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Rendahnya nilai perusahaan akan membuat kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan akan berkurang, PBV (*price book value*) perusahaan merupakan indikator yang dilihat oleh calon investor dalam menentukan perusahaan mana yang memiliki nilai yang tinggi yang bagus untuk investasi. Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut (Afzal 2012). Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio PBV (*price book value*) mencapai di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya. PBV lebih besar dari satu maka nilai pasar lebih besar daripada nilai bukunya. Semakin besar nilai pasar dari nilai bukunya menandakan perusahaan memiliki kemampuan untuk mendapat profit yang tinggi.

Dengan mengukur kinerja keuangan dapat dilihat nilai perusahaan, salah satunya dengan melakukan analisis struktur modal perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar hubungan antara hutang yang dimiliki

perusahaan dengan jumlah modal yang diberikan oleh pemilik perusahaan untuk mengetahui *financial leverage* perusahaan (Sitanggang, 2014). Tingginya debt to equity ratio dianggap sebuah informasi yang buruk bagi investor (Permatasari, 2018). Nilai rasio DER pada subsektor transportasi menunjukkan peningkatan, yang artinya stuktur modal perusahaan kurang baik.

Selain itu, kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio yang menunjukkan mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Tingkat ROE pada subsektor perusahaan cenderung meningkat maka kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba dikatakan baik.

Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka nilai perusahaan pun meningkat. Dengan hal ini nilai perusahaan yang tinggi investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut hal tersebut menandakan saham diminati sehingga permintaan terhadap saham perusahaan akan naik dan dinilai berpengaruh pada harga saham yang naik dan secara otomatis nilai dari perusahaan tersebut meningkat. Begitupula sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaan menurun maka akan berakibat pada rendahnya nilai perusahaan tersebut.

Mengingat hal tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa judul dari penelitian ini adalah. **“PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2014-2018)”**

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran Struktur Modal pada Sub Sektor Transportasi yang tercatat di BEI tahun 2014-2018.
2. Bagaimana gambaran Profitabilitas pada Sub Sektor Transportasi yang tercatat di BEI tahun 2014-2018.
3. Bagaimana gambaran Nilai perusahaan pada Sub Sektor Transportasi yang tercatat di BEI tahun 2014-2018.
4. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Transportasi yang tercatat di BEI tahun 2014-2018.
5. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Transportasi yang tercatat di BEI tahun 2014-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana gambaran Struktur Modal pada Sub Sektor Transportasi yang tercatat di BEI tahun 2014-2018
2. Mengetahui Bagaimana gambaran Profitabilitas pada Sub Sektor Transportasi yang tercatat di BEI tahun 2014-2018
3. Mengetahui Bagaimana gambaran Nilai Perusahaan sub sector Transportasi yang tercatat di BEI tahun 2014-2018
4. Mengetahui Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Transportasi yang tercatat di BEI tahun 2014-2018
5. Mengetahui Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Transportasi yang tercatat di BEI tahun 2014-2018

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini akan dibahas mengenai manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

2.1.1. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang dapat membantu peneliti untuk lebih memahami suatu konsep atau teori dalam suatu disiplin ilmu. Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu memberikan gambaran tentang pengaruh Struktur Modal

dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

2.1.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan atau badan lainnya dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta dapat dijadikan evaluasi untuk meningkatkan Kinerja Keuangan dan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis berupa pertimbangan bagi para investor dalam memilih investasi yang tepat guna juga dapat dijadikan pendekatan untuk memperoleh return atau keuntungan yang maksimal melalui investasi yang akan dipilih.

c. Bagi Penulis

Dapat memberikan wawasan yang lebih mengenai pemahaman terhadap pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Selain itu, sebagai sarana pengaplikasian ilmu pengetahuan yang dipelajari sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai kesesuaian antara fakta dan masalah dilapangan dengan kajian ilmu yang diteliti.